

Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi melalui Pembelajaran *Discovery Learning*

Adisty Purnamasari Sukmana*, Herinto Sidik Iriansyah, Erham
STKIP Kusuma Negara
adistyapurnama@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pada materi dampak globalisasi melalui pembelajaran *discovery learning* di satu SMP daerah Jakarta Timur. Penelitian ini dengan metode *classroom action research*. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 30 siswa. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini tes, wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, dapat dilihat peningkatannya pada hasil belajar sebagai berikut, Siklus I terdapat 22 peserta didik atau 73,33% yang sudah tuntas atau melebihi KKM yaitu 75, dengan nilai rata-rata 74,50, pada siklus II terdapat 27 peserta didik atau 90,00% dengan nilai rata-rata 80,17 dan pada siklus III terdapat 28 peserta didik atau 93,33% dengan nilai rata-rata 86,67. Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan pemahaman peserta didik pada materi dampak globalisasi melalui pembelajaran *discovery learning*.

Kata kunci: *discovery learning*, pemahaman peserta didik.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan prosedur intruksional yang dilaksanakan guru sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan indikator-indikator yang dicapai (Dimiyati & Moejiono, 2002; Djamarah, 2008). Penguasaan sejumlah kompetensi dari setiap mata pelajaran oleh peserta didik merupakan produk atau hasil dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Belajar merupakan kegiatan seseorang dalam usahanya memperoleh berbagai pengalaman baik pengalaman bidang pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai dan sikap (Dimiyati & Moejiono, 2002; Sudjana, 1995). Sementara itu, proses belajar mengajar di kelas bagi peserta didik tidak selamanya berlangsung dengan baik (Jihad & Haris, 2010; Syah, 2004). Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tersendat, kadang-kadang menyenangkan, dan kadang-kadang membosankan. Dalam hal ini, peserta didik dapat memiliki pemahaman yang tinggi, akan tetapi bisa juga memiliki pemahaman yang rendah. Demikian realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik materi dampak globalisasi merupakan materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) semester Genap di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Permasalahan yang timbul dilingkungan suatu SMP daerah Jakarta Timur ini adalah lemahnya pemahaman peserta didik tentang dampak globalisasi baik dampak positif maupun dampak negatif. Lemahnya pemahaman peserta didik tersebut dalam hal Tanya jawab dan bahkan ketika mengerjakan soal. Dikarenakan kurang efektifnya aktifitas belajar mengajar di dalam kelas, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak paham pada materi tersebut. Sedangkan permasalahan lain adalah masih rendahnya nilai yang

didapatkan peserta didik pada pelajaran PKn khususnya pada materi dampak globalisasi masih di bawah Kompetensi Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Di sini guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotor peserta didik. Ketidakefektifan pembelajaran mengakibatkan rendahnya pencapaian kompetensi peserta didik (Jihad & Haris, 2010), perlu adanya upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di SMP.

Pembelajaran di SMP harus dialihkan dari *teacher centered* menjadi *student centered* yang lebih menekankan pada perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik harus diarahkan agar dapat berpikir kritis dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dampak globalisasi adalah dengan mengganti cara/metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh peserta didik, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah, metode pembelajaran ini membuat peserta didik jenuh, pasif, dan kurang kreatif. Untuk itu dibutuhkan suasana belajar yang ideal, yakni suasana belajar yang memposisikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yakni peserta didik sebagai peserta didik berupaya aktif dalam menggali sendiri serta memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari. Proses pembelajaran akan lebih berkesan bagi peserta didik. Dalam proses belajar seorang peserta didik memiliki tujuan untuk untuk memperoleh pendekatan pembelajaran yang dapat di gunakan di kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh (*student center*) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, peserta didik dapat melatih kemandirian, peserta didik dapat belajar dari lingkungan kehidupannya (Trianto, 2009).

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn, dalam hal ini penulis memilih metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi dampak globalisasi. Metode *Discovery Learning* mengadopsi langkah-langkah saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Ramdani & Marzuki, 2019). Langkah-langkah tersebut menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman dan kompetensi peserta didik akan meningkat. Hal tersebut menjadi alasan bahwa metode tersebut bisa menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman PKn materi dampak globalisasi pada siswa di satu SMP daerah Jakarta timur.

Melihat dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi dampak globalisasi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* di satu SMP daerah Jakarta Timur.

Kajian Pustaka

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli, menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1993), pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memepertahankan, memberikan penjelasan atau dapat memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi peserta didik dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dipelajari dengan permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dengan pemahamannya, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Pemahaman juga dapat diartikan perbuatan atau cara yang digunakan untuk membuat anak menjadi paham atas materi yang sedang diterangkan. Sebagai bukti dari tingkat pemahaman peserta didik dapat diukur dari hasil belajar. Hasil belajar yang menunjukkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan berarti tingkat pemahaman anak sudah memenuhi syarat. Dalam hal ini penulis mengukur tingkat pemahaman peserta didik dari hasil belajar dengan persentasi di Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Pada ranah kognitif, aspek pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan (Sudjana, 1995). Tingkatan pemahaman dapat dibedakan ke dalam 3 kategori yaitu: (a) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan (translation), mulai menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran (interpretation), yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak, dan (c) tingkat ketiga merupakan tingkat ekstrapolasi (ekstrapolation). Pemahaman merupakan salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik: memperbaiki proses pengajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar, menumbuhkan waktu belajar, pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar, motivasi belajar, pengajaran perbaikan (*remidial teaching*).

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas. Ada dua sumber data dalam penulisan ini, yaitu informan dan key informan (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). *Informan* merupakan sumber data utama yaitu seluruh Peserta didik di satu SMP daerah Jakarta yang berjumlah 30 orang. Sedangkan *key informan* yaitu data pendukung yang didapat dari teman sejawat guru bidang studi PKn. Data dikumpulkan melalui: (a) tes, yaitu alat yang dapat dengan cepat dipakai dalam memperoleh informasi, dengan cara menyusun beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sesederhana mungkin, sehingga peserta didik dapat menjawabnya, serta pertanyaannya harus jelas dan satu pertanyaan hanya menanyakan satu hal tertentu; (b) observasi, yaitu dilakukan untuk merekam data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat di evaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi; (c) wawancara, adalah proses tanya jawab dalam

penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua individu atau lebih dengan tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan; (d) dokumentasi, merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dari responden di mana peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau sekolah, dimana responden bersekolah atau bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari, kemudian dokumen dapat berupa peraturan, surat keputusan, nota, laporan-laporan yg lainnya yg dapat memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian; (e) catatan lapangan, adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan untuk merangkum perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi, sehingga catatan lapangan sebagai pelengkap data.

Kalibrasi keabsahan data adalah sinkronisasi instrumen untuk memperoleh data yang diharapkan agar dapat menjawab permasalahan. Trianggulasi yang dimaksud untuk membandingkan dua hasil pengamatan sendiri dengan data yang diperoleh dari informan. *Key informan* dan peserta didik melalui wawancara. Secara rinci kegiatan kalibrasi baik untuk observasi dan wawancara mengacu pada upaya meningkatkan pemahaman belajar peserta didik tentang dampak globalisasi melalui metode *discovery learning*. Sedangkan trianggulasi adalah mencari dan menentukan kesamaan jawaban untuk menarik kesimpulan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama, telah menunjukkan sedikit ada kemajuan pada pemahaman belajar peserta didik dibandingkan pada waktu tidak menggunakan metode *discovery learning*. Dilihat dari 30 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,50 dengan ketuntasan presentase 73,33%. Dibandingkan dengan hasil belajar sebelum siklus I dilaksanakan nilai rata-rata peserta didik hanya 68,00. Dari tabel terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas atau di bawah KKM dan 22 orang siswa atau 73,33% yang mencapai ketuntasan. Peningkatan keberhasilan juga dapat bisa dilihat dari pengamatan, hasil nilai tes dan wawancara dengan peserta didik. Pada waktu sebelum dilakukan tindakan pengetahuan tentang dampak globalisasi, peserta didik tidak terlalu memahami dengan baik tentang materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran PKn materi tentang dampak globalisasi belum menunjukkan pemahaman belajar sesuai target yang diinginkan. Sekalipun ada perubahan namun masih banyak kelemahan, masih ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM yaitu nilai dibawah 75. Tetapi setelah menggunakan metode *discovery learning* pengetahuan peserta didik tentang dampak globalisasi mengalami peningkatan namun masih ada yang perlu diperbaiki pada tindakan di siklus kedua. dari hasil yang diperoleh masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena pemahaman peserta didik belum mencapai target yang diinginkan. Maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II dengan materi soal yang berbeda pada rencana perbaikan pembelajaran, sedangkan instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran, aktifitas peserta didik adalah tetap.

Pada tindakan siklus ke kedua guru melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *discovery learning*. Berdasarkan hasil test pada tindakan siklus kedua telah menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Hasil pemahaman belajar siklus II pada tabel diperoleh gambaran tingkat kemampuan pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang di ajarkan, 27 peserta didik dengan nilai rata-rata 80,17 dengan ketuntasan presentase 90,00%. Dibandingkan dengan hasil pemahaman belajar siklus I, di siklus II ini sudah ada peningkatan pemahaman pada materi yang di ajar.

Setelah dilakukan wawancara pada tindakan siklus ketiga hasilnya sudah baik dibandingkan pada tindakan siklus kedua. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik dan juga pemahaman mereka tentang dampak globalisasi, serta penerapannya dilingkungan sekolah, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan metode *discovery learning*.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh emosi. Apabila peserta didik merasa terpaksa mengikuti proses pembelajaran, mereka akan kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, semestinya guru mampu menciptakan suasana kondusif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Tiga siklus yang penulis laksanakan pada penelitian ini diharapkan dapat membuat pemahaman peserta didik tentang dampak globalisasi menjadi lebih meningkat lagi. Peningkatan itu tentunya harus signifikan dan pemahaman yang diharapkan bukan hanya dari segi kognitif tetapi dari segi afektif dan juga psikomotorik. Untuk mengukur ketiga aspek tersebut tentunya alat dan metode yang digunakan berbeda. Seorang siswa dapat dikatakan paham bukan saja dia mengerti dan mampu mendeskripsikan materi yang sudah diperolehnya akan tetapi bagaimana sudut pandangnya yang terbentuk melalui pola pikir akan suatu konsep, sehingga dapat ia aplikasikan sendiri.

Dari hasil pengamatan penulis, peserta didik di satu SMP daerah Jakarta Timur mengenai metode *discovery learning* dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi dampak globalisasi. Tahap pertama dalam proses pembelajaran, guru membuat suatu metode *discovery learning* agar peningkatan pemahaman peserta didik pada materi dampak globalisasi dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Pencapaian aktifitas belajar peserta didik pada saat berdiskusi dari siklus I, II dan III nampak lebih terlihat meningkat. Peserta didik semakin aktif bertanya dan mencari ide-ide yang berkaitan dengan dampak globalisasi, juga lebih berani bertanya dan mempertahankan pendapatnya saat berpresentasi mengenai hasil temuannya.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat peningkatan pemahaman belajar peserta didik dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Hasil studi ini tidak berbeda dengan hasil studi Rismayani (2013). Presentase pemahaman belajar peserta didik meningkat termasuk memahami materi dampak globalisasi dan penerapannya dilingkungan sekolah, oleh karena itu metode *discovery learning* adalah salah satu cara yang tepat atau teknik belajar yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas pada peserta didik di satu SMP daerah Jakarta Timur, maka disimpulkan bahwa penerapan metode

pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn materi dampak globalisasi semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil sebagai berikut: Pertama, Aktifitas peserta didik dari siklus I sebesar 60,00%, siklus II sebesar 76,00%, dan siklus III sebesar 92,00%, terjadi perbaikan dan peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PKn menjadi sangat baik. Kedua, Pemahaman dari ketuntasan belajar dari prasiklus sebesar 66,00%, siklus I sebesar 73,33%, siklus II sebesar 90,00%, dan siklus III sebesar 93,33% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 86,67 serta telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, data ini menunjukkan terjadi peningkatan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Moejiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, A. & Haris A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ramdani, E. & Marzuki. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37-48.
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(2), 1-11.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.